

ANALISIS SEMIOTIKA FOTO INSTAGRAM @RIFKIPINTOKOAJI DALAM KONTEN HUMAN INTEREST

Erik Mahesa Irawan, Sri Dwi Fajarini

^a Universitas Muhammadiyah Bengkulu

INFO ARTIKEL

Keywords

Analisis Semiotika
Foto
Human Interest

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui foto-foto editorial di akun Instagram @rifkipintokoaji yang menggambarkan human premium. Jenis eksplorasi dalam penelitian ini jelas bersifat subyektif. Mengikat materi primer, seperti konten human interest dari foto jurnalistik (kajian di akun Instagram @rifkipintokoaji). Dimana informasi diperoleh dengan merekam berbagai bahan yang digunakan sebagai bahan ilmiah. Pendekatan yang dipilih digunakan untuk menganalisis hasil, yang kemudian diinterpretasikan untuk menanggapi rumusan masalah. Dalam penelitian ini, analisis visual dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Menganalisis, menafsirkan, dan menyajikan data adalah semua komponen analisis data, termasuk menemukan foto-foto yang diambil oleh jurnalis yang mengandung nilai-nilai human interest. Temuan studi tersebut mengarahkan peneliti pada kesimpulan bahwa, dari sekian banyak foto di akun Instagram @Rifkypintokoaji, sepuluh dipilih untuk analisis semiotik dan ditempatkan dalam kategori foto human interest. Foto yang berkaitan dengan isu kemanusiaan atau yang mengandung nilai sosial dan kemanusiaan di dalamnya dianggap sebagai foto human interest. Gambar-gambar ini juga memiliki cerita atau peristiwa di baliknya. Untuk dianggap sebagai foto human interest, sebuah foto harus terlebih dahulu memiliki subjek manusia, kemudian memiliki ekspresi manusia dalam komposisinya, dan terakhir memiliki latar belakang cerita yang menceritakan kisah tersebut. kembali gambar

1. Pendahuluan

Menilik informasi dari We Are Social, ada 199 juta klien hiburan virtual dinamis di Indonesia. Ini menandakan bahwa konten untuk platform media sosial semakin meningkat. Konten human interest seperti video seorang pedagang keliling paruh baya yang menangis di pinggir jalan karena barang dagangannya tidak laku, mudah ditemukan di media untuk dikonsumsi masyarakat umum. Konten semacam ini benar-benar membuat orang merasa satu sama lain dan dapat membuat penonton peduli dengan masalah yang dialami para pedagang di video tersebut. Namun, oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab terkadang menyalahgunakan ketertarikan penonton terhadap konten human interest, seperti merekam dan menyebarkan cerita orang lain yang sedang dalam keadaan sulit dengan tujuan semata-mata untuk membuatnya viral. Dimulai dari halaman Language and Humanities, narasi human interest harus mencakup lebih dari sekedar cerita yang mengharukan, terutama untuk konten yang ditulis oleh jurnalis. Kisah human interest bisa berupa apa saja yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Narasi human interest mampu memfasilitasi

pemahaman penonton terhadap pesan yang ingin disampaikan pembuat konten selain membangkitkan emosi manusia. Cerita human interest nyaman karena karakternya manusia, objeknya manusia, dan penontonnya juga manusia. Jika dibandingkan dengan narasi lain, kekuatan narasi human interest terletak pada hubungan emosional ini.

Nilai-nilai kehidupan yang bisa dijadikan contoh juga masuk dalam narasi human interest. Padahal, penonton sering mencari hubungan antara alami. Kerumunan percaya bahwa dengan menonton/membaca/memperhatikan konten yang berhubungan dengan kehidupan mereka, mereka akan mendapatkan kualitas yang baik dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kepastian yang konsisten. Narasi kepentingan manusia lebih umum digunakan dalam berita ringan atau penulisan fitur dalam jurnalisme, meskipun faktanya tampak "berat". Dimana, tulisan semacam ini lebih mudah dibaca dan abadi (Nugroho, 2017).

Dalam mengkonstruksi sebuah peristiwa, kehadiran sebuah foto dalam sebuah karya—baik berupa tulisan yang kemudian diterbitkan dan dicetak dalam sebuah buku—memiliki suaranya sendiri. Dibandingkan dengan bahasa verbal. Hal ini bertujuan untuk memudahkan interpretasi pembaca terhadap suatu pesan. Alhasil, foto dianggap sebagai cara yang baik untuk memberi tahu publik tentang masalah yang belum terselesaikan. Foto juga bergantung pada peningkatan visualisasi yang memiliki tingkat kepercayaan yang lebih signifikan daripada korespondensi melalui teks target dan korespondensi verbal atau langsung.

Sebuah foto dapat digunakan untuk berkomunikasi dalam satu cara. Bahkan jepretan foto lebih efektif daripada lukisan atau gambar dalam menyampaikan informasi daripada media lainnya. Fotografi adalah salah satu alat komunikasi yang memungkinkan hal tersebut. Dalam bentuk gambar, foto dapat mewakili suatu peristiwa atau peristiwa. Foto lebih berkesan dan menarik daripada kata-kata. Akibatnya, foto tidak memerlukan penerjemah untuk baik yang termuat elektronik maupun media bentuk lainnya.

Fotografi minat manusia adalah jenis fotografi yang menyampaikan pesan mendalam yang ada. Jenis fotografi ini berhubungan dengan komunikasi manusia dengan iklim umum. Karena mengandung nilai-nilai kehidupan, foto human interest banyak dibagikan di platform media sosial seperti Instagram. Hal ini bisa menjadi gambaran betapa seringnya penonton mencari hubungan antara apa yang mereka alami dengan apa yang mereka tonton. Orang-orang yang menonton, membaca, atau mendengarkan konten yang berkaitan dengan kehidupannya berharap akan memperoleh nilai-nilai kehidupan yang positif, seperti dukungan emosional. Namun, oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab terkadang menyalahgunakan ketertarikan penonton terhadap konten human interest, seperti merekam dan menyebarkan cerita orang lain yang sedang dalam keadaan sulit dengan tujuan semata-mata untuk membuatnya viral. Foto orang-orang yang peduli pada orang-orang seharusnya tidak hanya tentang cerita yang menyentuh, terutama untuk jurnalisme. Kisah human interest bisa berupa apa saja. Narasi human interest mampu memfasilitasi pemahaman penonton terhadap pesan yang ingin disampaikan pembuat konten selain membangkitkan emosi manusia. Cerita human interest nyaman karena karakternya manusia, objeknya manusia, dan penontonnya juga manusia. Jika dibandingkan dengan narasi lain, kekuatan narasi human interest terletak pada hubungan emosional ini. Salah satu akun Instagram yang mengandung unsur human premium adalah akun Instagram @rifkipintokoaji.

Narasi human interest tidak boleh dibuat sembarangan, seperti video viral yang akhir-akhir ini sering muncul di lini media sosial, padahal banyak manfaatnya. Cerita sedih di konten human interest seolah-olah "menjual" cerita orang lain tanpa izin. Namun ada juga orang yang menggunakan strategi ini untuk mengumpulkan uang untuk tujuan kemanusiaan. Semuanya bergantung pada tujuan pembuat zat. Akibatnya, pembuat konten harus memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang kisah-kisah human interest yang menarik. Usahakan untuk mendapatkan izin terlebih dahulu jika memang ingin menulis cerita yang mengharukan. karena banyak orang yang tidak ingin pengalaman sedih mereka dipublikasikan. apalagi jika narasinya banyak mengandung duka dan berpotensi menimbulkan trauma. Peneliti bermaksud untuk menyelidiki analisis semiotik foto jurnalistik dalam konten human interest sebagai akibat dari hal tersebut.

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa konten human interest di akun Instagram @rifkipintokoaji tampak candid atau jujur, padahal gambar tersebut sebenarnya nyata dan tidak direkayasa. Foto juga mengabadikan momen ideal, di mana sang fotografer aktif mencari momen ideal.

Peneliti menggunakan gambar-gambar jurnalistik dalam konten human interest ini karena cerita-cerita human interest yang menarik dalam foto-foto tersebut cenderung menarik minat orang lain. Memahami kisah manusia sangat penting untuk penelitian ini karena dapat memberikan banyak pelajaran berharga.

2. Metodologi

2.1. Pendekatan penyelidikan

Jenis eksplorasi dalam penelitian ini jelas bersifat subyektif. Dimana informasi diperoleh dengan merekam berbagai bahan yang digunakan sebagai bahan ilmiah. Pendekatan yang dipilih digunakan untuk menganalisis hasil, yang kemudian diinterpretasikan untuk menanggapi rumusan masalah. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2017).

2.2. Mengumpulkan Informasi

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Analisis visual, atau proses melihat setiap rangkaian data dengan menggunakan metode penelitian yang telah dipilih untuk setiap karya. Foto jurnalistik pada konten human interest menjadi fokus analisis visual (studi pada akun Instagram @rifkipintokoaji). Dokumentasi yang berarti tulisan, berasal dari kata “dokumen”. Dalam melengkapi strategi dokumentasi, para ilmuwan memeriksa barang-barang yang disusun seperti buku, majalah, arsip, pedoman, risalah rapat, jurnal, dll. (Arikunto, 2017).

3. Teori

Roland Barthes adalah seorang strukturalis terkemuka yang juga pendukung utama gagasan semiologi Saussure. Berawal dari standar Saussure, Barthes menggunakan ide sintagmatik dan paradigmatis untuk memahami kekhasan sosial, seperti kerangka pakaian, menu makanan, teknik, kanvas, film, pemberitahuan, dan karya abstrak. Dia melihat itu semua sebagai bahasa yang terdiri dari hubungan dan pertentangan yang menjadi kunci semiotika dalam menganalisis kebudayaan merupakan dua karya Barthes yang menjadi warisannya bagi kaum intelektual. dunia (<http://staff.ui.AC ID>).

Pada awal kemunculannya, tradisi semiotik cenderung diakhiri dengan makna denotatif, atau semiotika denotatif. Sebaliknya, menurut Barthes, masih ada makna lain yang sebenarnya bermain pada tataran yang lebih dalam, yakni tataran konotasi. Dengan membongkar praktik pemaknaan pada tataran konotasi tanda, Barthes mengembangkan warisan pemikiran Saussure pada tataran ini. Undertone bagi Barthes sebenarnya berarti sesuatu yang diekspresikan sebagai fantasi, dan legenda ini berimplikasi pada sistem kepercayaan tertentu (<http://repository.usu.ac.id>).

Dengan kata lain, Kode Hermeneutik membahas kebingungan terkait wacana. Apakah mereka? Apa yang terjadi? Hambatan apa yang muncul? Apa tujuan itu? Satu tanggapan menunda yang Contohnya termasuk pengertian feminitas dan maskulinitas simbol disusun untuk menyampaikan konotasi patriotik, nasional, atau feminin. Psikoanalisis, antitesis, ambiguitas, konflik antara dua elemen, dan skizofrenia adalah contoh kode simbolik. Kode-kode yang berisi cerita, urutan, narasi, atau anti-narasi dikenal sebagai kode naratif atau proairetik. Kode Sosial atau Sosial, khususnya suara yang agregat, tidak diketahui, dilupakan, fantasi, kelihaihan, informasi, sejarah, etika, penelitian otak, tulisan, pengerjaan, legenda.

Kepentingan indikatif menggabungkan semua makna menarik dari gambar yang melampaui signifikansi referensialnya. Sesuai Penetrasi, pada tahap demonstratif, kami berangkat untuk menemukan makna tersembunyi yang lebih dalam. Misalnya, gambar seseorang yang sedang tersenyum dapat menyampaikan keramahan dan kebahagiaan. Tersenyum, di sisi lain, bisa dianggap sebagai tanda penghinaan terhadap seseorang. Aspek-aspek lain harus dipahami juga

untuk memahami makna konotatif. Sementara itu, catatan Saussure mengungkapkan bahwa implikasi sugestif adalah implikasi yang lebih mendalam (idiologis, legendaris, religius) yang mendasari struktur aktual.

Mitos adalah pemahaman budaya atau penjelasan tentang sejumlah aspek realitas atau fenomena alam. Fantasi adalah hasil dari kelas sosial yang merupakan "refleksi" yang ditransformasikan, mengubah sesuatu yang (benar-benar) sosial atau dapat dibuktikan menjadi sesuatu yang (seolah-olah) teratur. Ideologi ibarat sebuah spektrum yang merentang ruang dan waktu dalam budaya masa kini, yang dijejali berbagai citra media. Bahkan van Zoest menyatakan, "Kode-kode dalam tindakan semiotik dan komunikasi kita sama dengan ideologi dan mitologi kita dalam kehidupan kita." (Sobur, 2017).

4. Temuan dan Pembahasan

Signifikansi semiotika Roland Barthes yang terkandung dalam foto-foto di akun Instagram @Rifkipintokoaji mengandung arti bahwa foto-foto tersebut berhubungan dengan isu-isu welas asih atau foto-foto yang memiliki kualitas kemanusiaan dan sosial yang terkandung di dalamnya. Gambar-gambar ini juga memiliki cerita atau peristiwa di baliknya. Untuk dianggap sebagai foto human interest, sebuah foto harus terlebih dahulu memiliki subjek manusia, kemudian memiliki ekspresi manusia dalam komposisinya, dan terakhir memiliki latar belakang cerita yang menceritakan kisah tersebut. mengembalikan citra.

Foto jurnalistik adalah gambar statis yang ditulis ulang dari bahasa gambar sehingga kita dapat lebih memahami makna dalam bahasa gambar. Salah satu definisi foto jurnalistik adalah "fotografi komunikasi", di mana gambar dan kata-kata digunakan untuk menyampaikan informasi. Dengan kata lain, fotografi jurnalistik adalah perpaduan antara gambar dan kata-kata yang jika digabungkan pendidikan pembaca dan latar belakang sosial, membentuk satu kesatuan yang komunikatif.

Di media arus utama, foto jurnalistik sering digunakan sebagai sarana alternatif penyampaian pesan. Karena metode penyajiannya yang lugas, tetapi juga transmisi maksud yang persuasif dan informatif. Ia mampu menyaring pesan-pesan kritisnya dengan menggunakan bahasa citra foto jurnalistik tanpa kehilangan.

Dengan memanfaatkan strategi telaah semiotika untuk menguraikan semua jenis maka implikasi seharusnya secara lugas atau disarankan dapat dikomunikasikan dan dimaknai. Dalam pemeriksaan semiotik, pemeriksaan mengungkapkan menyinggung tanda yang timbul dan diperiksa dari hubungan penanda dan yang dimaksud. Setiap korpus dianalisis menurut maknanya menggunakan metode semiotik Barthes yang membedakan antara makna denotatif dan konotatif.

Penggunaan metode dari analisis semiotika untuk menemukan dan memahami foto bertema human interest. Semiotika mendefinisikan tanda sebagai studi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengannya, termasuk bagaimana hubungan bekerja dengannya dan bagaimana orang menerimanya. Peneliti kemudian membagikan sejumlah foto yang tergolong foto human interest berdasarkan nilai-nilai yang dikandungnya, yaitu nilai sosial dan nilai kemanusiaan. Nilai sosial atau ketabahan adalah nilai yang mendasari aktivitas individu terhadap orang lain tidak peduli apa akibat yang mungkin muncul pada dirinya baik sebagai karma atau kejadian. Dimana nilai-nilai sosial seperti simpati dan empati hadir dalam sebuah foto yang memiliki nilai human interest.

Selain itu, nilai kemanusiaan adalah nilai yang relevan dengan nilai karakter bangsa yang meliputi jujur, baik, damai, kasih sayang, dan antikekerasan. Nilai-nilai ini dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran melalui kegiatan atau secara implisit dalam bahan ajar. Human interest adalah foto yang menggambarkan potret kehidupan seseorang yang menggambarkan suatu suasana dan dapat menimbulkan simpati bagi yang melihatnya. Human interest termasuk dalam salah satu tema foto jurnalistik dalam dunia fotografi. Bagian fitur jurnalisme foto mencakup minat manusia. Bagian ini biasanya berfungsi sebagai sisipan, bukan sebagai tempat headline kategori human interest dapat mengangkat topik, seperti sifat manusia atau kehidupan sosial.

Dari foto-foto yang terekam dalam hasil eksplorasi Bagi human interest, yang utama adalah mengabadikan momen tersebut. Berbeda dengan fotografi lanskap, di mana kita memiliki banyak waktu untuk mengambil gambar dan menyesuaikan pengaturan kita, fotografi human interest membutuhkan waktu kurang dari satu detik untuk menangkapnya. Alhasil, banyak hal yang perlu

kita perhatikan. Hal terpenting, termasuk pengaturan kamera dan metode pemotretan, dicantumkan di sini.

Tetapkan kecepatan rana minimum hingga kurang dari seperempat detik dan ISO ke Auto-ISO untuk foto yang benar-benar mengabadikan momen. Jika Anda tidak dapat mengatur layar dasar, Anda hanya perlu mengatur ISO secara fisik. Standarnya adalah ISO 100-200 jika masih terang; namun, jika hari mulai gelap, seperti saat hari mendung atau sesaat sebelum matahari terbenam, ISO 400 atau lebih tinggi lebih aman. ISO tinggi akan membantu kamera mendapatkan kecepatan layar yang cepat tanpa membuat foto menjadi redup.

Komposisi foto memang penting, tetapi momen bisa berlalu jika Anda terlalu lama berpikir dan bergerak. Untuk mendapatkan kesempatan, terutama ketika subjek bergerak atau kita bergerak, lebih baik memotret terlebih dahulu dan kemudian memotongnya nanti dan menambahkan nada agar terlihat lebih menarik untuk mengubah foto, tetapi jangan terlalu berlebihan dalam mengubah. karena dapat merusak nilai foto. terkandung di dalamnya karena foto jurnalistik dapat dianggap penipuan jika gagal memverifikasi keaslian foto tersebut. Untuk mengambil titik foto yang menarik, lebih spesifiknya: 1. Gunakan sudut yang simetris. Low Angle (di posisi kamera lebih rendah) High Point (di posisi kamera lebih tinggi).

Menggunakan enam cara berbeda untuk membaca foto, teori makna konotasi Roland Barthes memberikan penjelasan sebagai berikut: Stunt Impact (Kontrol Foto), dalam foto ini spesialis melihat bahwa seniman fotografi telah membuat perubahan dengan menambahkan saluran kontras tinggi dan selanjutnya memperluas kemegahan fotonya, lalu ketika dilihat secara mendalam sang fotografer sengaja menambahkan efek grain (butiran) dan hasil foto pun terlihat tajam. Namun demikian, hal tersebut tidak mengubah niat fotografer untuk menyampaikan pesan dalam foto tersebut; akibatnya, diklaim bahwa gambar ini tidak mengandung manipulasi foto atau efek tipuan yang berlebihan.

Laki-laki tua yang tergambar dalam foto sampel penelitian sedang dalam posisi berjalan menghadap ke depan sambil mendorong sepeda. Objek utama dalam gambar berada di sisi kanan, dan objek pendukung lainnya dapat dilihat di latar belakang, seperti orang yang menggerakkan tubuhnya dengan berbagai cara dan melakukan berbagai aktivitas sambil berjalan ke berbagai arah.

Photogenia (prosedur foto), para ahli melihat bahwa dalam foto ini seniman fotografi menggunakan berbagai cara. Dapat dilihat bahwa foto ini diambil dengan kecepatan bayangan yang tinggi sehingga objek foto tampak membeku meskipun sebenarnya sedang berjalan, fotografer juga menggunakan celah lensa yang lebar karena terpisah dari Obyek utama semuanya terlihat tidak ada yang berkabut, sang ahli melihat bahwa rencana fotografer adalah memanfaatkan bukaan lensa lebar yaitu untuk menampilkan aktivitas. Fotografer menggunakan ISO rendah dengan bantuan cahaya alami matahari karena foto diambil di luar ruangan pada saat itu. Namun, fotografer telah menambahkan butiran pada gambar sehingga jika dilihat secara detail, butiran kecil dapat terlihat. Selain itu, fotografer telah menambahkan ketajaman pada gambar sehingga tampak lebih tajam. Foto kemudian diambil pada tingkat pandangan mata fotografer atau dari perspektif tingkat mata oleh fotografer.

Estetika (estetika/komposisi): Dalam foto ini, fotografer menggunakan komposisi yang sama seperti yang kelima—aturan sepertiga—di mana objek utama menempati 1/3 dari bingkai di sebelah kanan. Sintaks, peneliti mengamati bahwa fotografer dengan benar memposisikan tempat menarik (objek utama) di seluruh rangkaian foto. Meski di balik layar ada objek pendukung lain yang terlihat ramai, namun saat penonton melihat foto ini mereka yang pertama langsung tertuju pada objek kakek.

5. Penutup

Dari sekian banyak foto yang dimuat di akun Instagram @Rifkypintokoaji, para ilmuwan memilih 10 foto yang dikenang untuk kelas fotografi premium manusia yang dipecah berdasarkan pemeriksaan semiotik. Foto yang berkaitan dengan isu kemanusiaan atau yang mengandung nilai sosial dan kemanusiaan di dalamnya dianggap sebagai foto human interest. Gambar-gambar ini juga memiliki cerita atau peristiwa di baliknya. Untuk dianggap sebagai foto human interest, sebuah foto harus terlebih dahulu memiliki subjek manusia, kemudian memiliki ekspresi manusia

dalam komposisinya, dan terakhir memiliki latar belakang cerita yang menceritakan kisah tersebut. kembali gambar.

References

Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

<http://repository.usu.ac.id>

<http://staff.ui.ac.id>

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja

Nugroho, Wahyu. (2017) *Analisis Semiotik Pada Karya Fotografi Monochrome dalam Buku Human Interest Photography oleh Wilsen Way*. Skripsi thesis, Universitas Jenderal Soedirman.

Spradley, James P . (2017). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana